

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya, agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja keuangan yang optimal dan bersaing di pasar. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan memperhatikan tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Peran pemegang saham sangat penting karena nilai investasi pemegang saham tercermin dalam Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dari harga saham perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk mengelola dana operasional perusahaan (Setiawati et al., 2023). Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Wiweko dan Martianis, 2020).

Banyak perusahaan yang sudah *go publik* atau emiten di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peran penting untuk perkembangan pasar modal di Indonesia. Salah satu contohnya adalah perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur, yang kontribusinya membuat aktivitas di pasar modal semakin ramai dan berkembang. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli

bahan mentah dan mengubahnya menjadi komoditas jadi yang dapat digunakan dan dijual kepada pelanggan (Dura, 2022, p. 97).

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwa industri manufaktur mampu memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk, sehingga meningkatkan proses manufaktur dengan adanya permintaan. Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman adalah sektor yang sangat strategis di Indonesia dan memegang peran penting dalam ekonomi nasional. Karena kebutuhan konsumsi yang terus ada untuk menunjang kehidupan, perusahaan dalam sektor ini senantiasa mengembangkan dan menciptakan inovasi baru guna memenuhi permintaan konsumen, seperti menghasilkan produk berkualitas dengan harga yang bersaing. Sektor ini juga memberikan kontribusi besar terhadap nilai produk makanan dan minuman serta penyerapan tenaga kerja. Oleh sebab itu, nilai perusahaan dalam sektor makanan dan minuman menarik perhatian para investor serta pemangku kepentingan lainnya (Anggrarini, 2023).

Pada awal 2018, pemerintah Indonesia meluncurkan Making Indonesia 4.0 sebagai panduan strategis untuk mengembangkan Industri 4.0 dengan tujuan meningkatkan nilai tambah industri domestik agar mampu bersaing di pasar global. Pada tahap awal pelaksanaannya, fokus roadmap ini diarahkan pada lima sektor manufaktur, termasuk industri makanan dan minuman. Meskipun ini memberikan peluang positif bagi perusahaan di sektor tersebut, tampaknya mereka belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan ini. Hal ini tercermin dari fakta bahwa

selama beberapa tahun terakhir, hanya dua perusahaan di subsektor makanan dan minuman, yakni PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang berhasil masuk dalam indeks LQ45, baik sebelum maupun setelah peluncuran Making Indonesia 4.0 (Pambudi et al., 2022). Situasi ini dapat memicu persepsi negatif dari investor terhadap perusahaan, yang akhirnya berpotensi menurunkan harga saham. Penurunan harga saham tersebut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan, karena harga saham sering dianggap sebagai cerminan nilai perusahaan akibat hubungan positif antara keduanya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ardiansyah, 2020). Nilai perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting bagi para stakeholder, untuk itu perusahaan perlu berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas. Menurut Ardiansyah (2020) Struktur modal merupakan suatu masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pentingnya penentuan struktur modal yang optimal yaitu untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta kemampuan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sendiri (Hartaroe et al., 2016). Beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2023), Ioni (2023), Mangkono et al.,

(2023), Dharmawan et al., (2023) dan Supriandi & Masela (2023). Berbeda dengan penelitian Lisda dan Kusmayanti (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Kebijakan ini bertujuan untuk memutuskan, apakah laba yang didapat, dibagi ke pemilik saham sebagai dividen ataupun ditahan untuk diinvestasikan kembali dengan memperhatikan peningkatan nilai perusahaan (Sutisna dan Suteja, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Seran et al. (2023) dan Desniati dan Suartini (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia et al. (2022) serta Saputri dan Bahri (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ardiansyah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, serta mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan memanfaatkan aset yang dimiliki. Investor yang membeli saham suatu perusahaan biasanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari laba perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin besar juga imbal hasil yang diharapkan oleh investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Desniati dan Suartini (2021) dan Khumairoh dan Suprihhadi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Penelitian lain dilakukan juga oleh Winiadi et al, (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai Perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri et al, (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastiningsih et al, (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel data Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024.

Tabel 1.1 Data struktur modal, dividen, profitabilitas dan nilai perusahaan (PBV) (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DIVIDEN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	PBV
1	ICBP	2020	53.270.272	50.318.053	2.507.310	7.418.574	103.588.325	2,22
		2021	63.342.765	54.723.863	2.507.310	7.900.282	118.066.628	1,85
		2022	57.832.529	57.473.007	2.507.310	5.722.194	115.305.536	2,03
		2023	57.163.043	62.104.033	2.192.439	8.465.123	119.267.076	1,99
		2024	58.997.020	67.043.885	2.332.382	8.813.377	126.040.905	1,98
		Rata-Rata	58.121.126	58.332.568	2.409.350	7.663.910	116.453.694	2,01
2	MYOR	2020	8.506.032	11.271.468	670.760	2.098.168	19.777.501	5,38
		2021	8.557.622	11.360.031	1.162.652	1.211.052	19.917.653	4,01
		2022	9.441.467	12.834.694	469.532	1.970.064	22.276.161	4,35
		2023	8.588.316	15.282.089	782.554	3.244.872	23.870.405	3,64
		2024	12.626.354	17.102.428	1.229.728	3.067.667	29.728.781	3,63
		Rata-Rata	9.543.958	13.570.142	863.045	2.318.365	23.114.100	4,20
3	INDF	2020	83.998.472	79.138.044	2.440.959	8.752.066	163.136.516	0,76
		2021	92.724.082	86.632.111	2.440.959	11.203.585	179.356.193	0,64
		2022	86.810.262	93.623.038	2.440.959	9.192.569	180.443.300	0,63
		2023	86.123.066	100.464.891	2.256.570	11.493.733	186.587.957	0,56
		2024	92.722.030	108.991.283	2.344.374	13.077.496	201.713.313	0,62
		Rata-Rata	88.475.582	93.769.873	2.384.764	10.743.890	182.247.456	0,64
4	ULTJ	2020	3.972.379	4.781.737	136.678	1.109.666	8.754.116	3,48
		2021	2.268.730	5.138.126	894.810	1.276.793	7.406.856	3,18
		2022	1.553.696	5.822.679	271.804	965.486	7.376.375	2,63
		2023	836.988	6.686.968	326.945	1.186.161	7.523.956	2,49
		2024	1.034.447	7.426.918	432.168	1.153.916	8.461.365	2,53
		Rata-Rata	1.933.248	5.971.286	412.481	1.138.404	7.904.534	2,86
5	CPIN	2020	7.809.608	23.349.683	1.328.238	3.845.833	31.159.291	4,58
		2021	10.296.052	25.149.999	1.836.576	3.619.010	35.446.051	3,88
		2022	13.520.331	26.327.214	1.770.984	2.930.357	39.847.545	3,52
		2023	13.942.042	27.028.758	1.639.800	2.318.088	40.970.800	3,05
		2024	12.502.078	30.288.922	491.940	3.711.601	42.791.000	2,58
		Rata-Rata	11.614.022	26.428.915	1.413.508	3.284.978	38.042.937	3,52
6	AMRT	2020	18.334.415	7.636.328	555.598	1.088.477	25.970.743	4,35
		2021	18.503.950	8.989.798	386.178	1.988.750	27.493.748	5,61
		2022	19.275.574	11.470.692	779.830	2.907.478	30.746.266	9,95
		2023	18.540.983	15.705.200	999.080	3.484.025	34.246.183	7,75
		2024	21.102.439	17.695.943	1.190.930	3.220.083	38.798.382	6,69
		Rata-rata	19.151.472	12.299.592	782.323	2.537.763	31.451.064	6,80
7	CEKA	2020	305.959	1.260.715	59.500	181.813	1.566.674	0,84
		2021	310.020	1.387.367	59.500	187.067	1.697.387	0,81

		2022	168.245	1.550.043	59.500	220.705	1.718.287	0,76
		2023	251.275	1.642.286	59.500	153.575	1.893.561	0,67
		2024	476.491	1.908.791	59.500	324.943	2.385.282	0,65
		Rata-rata	302.398	1.549.840	59.500	213.620,6	1.852.238,2	0,75

Sumber: www.idx.co.id diakses Juli 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata total utang paling besar, yang mencerminkan skala usaha yang besar dan kebutuhan pendanaan tinggi. Namun, jika utang tidak mampu meningkatkan kinerja dan keuntungan secara signifikan, atau justru meningkatkan risiko keuangan, maka pasar akan memberikan penilaian rendah. Hal ini tercermin dari PBV yang rendah.

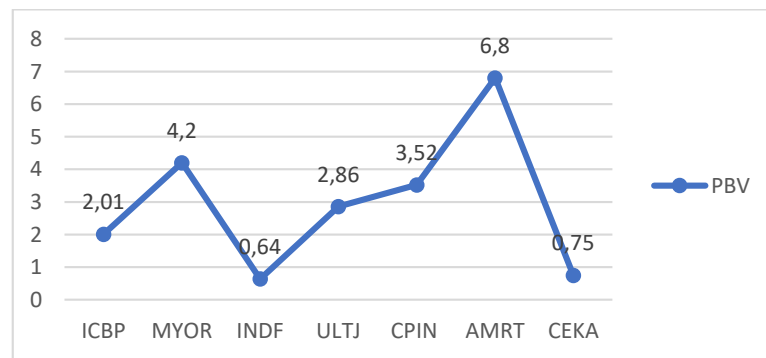
Pada PT. Mayora Indah Tbk dilihat bahwa pertumbuhan ekuitas yang konsisten, disertai dengan peningkatan aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus memperkuat modal dan mengembangkan usahanya. Kondisi ini membuat PBV MYOR relatif lebih tinggi karena pasar masih melihat adanya potensi pertumbuhan di masa depan. Namun demikian, PBV MYOR cenderung menurun, yang menandakan bahwa fluktuasi kinerja keuangan dan kebijakan dividen yang kurang stabil menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati, sehingga kepercayaan pasar terhadap perusahaan belum sepenuhnya kuat dan stabil.

PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk mengalami penurunan dividen yang signifikan pada tahun 2024. Penurunan dividen diikuti dengan penurunan PBV, yang menunjukkan bahwa pasar sangat memperhatikan konsistensi kebijakan dividen.

Selanjutnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki rata-rata laba bersih tertinggi. Namun Laba Bersih yang besar tidak selalu membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai dengan

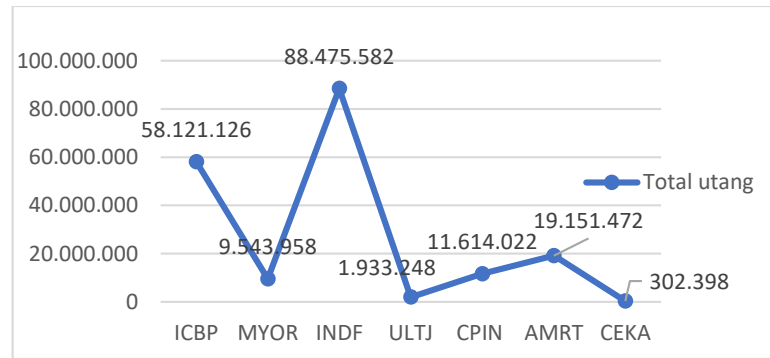
memiliki rata-rata laba bersih yang tinggi, belum mampu mendorong pertumbuhan di masa depan atau belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga investor belum memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan.

Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, pertumbuhan aset yang sangat pesat mencerminkan ekspansi gerai dan peningkatan skala usaha yang agresif. Kondisi ini direspon positif oleh pasar karena diikuti dengan peningkatan laba bersih, sehingga PBV AMRT menjadi sangat tinggi. Artinya, investor menilai bahwa pertumbuhan aset AMRT mampu menciptakan peluang laba dan pertumbuhan di masa depan, sehingga nilai perusahaannya meningkat signifikan di tahun 2022.



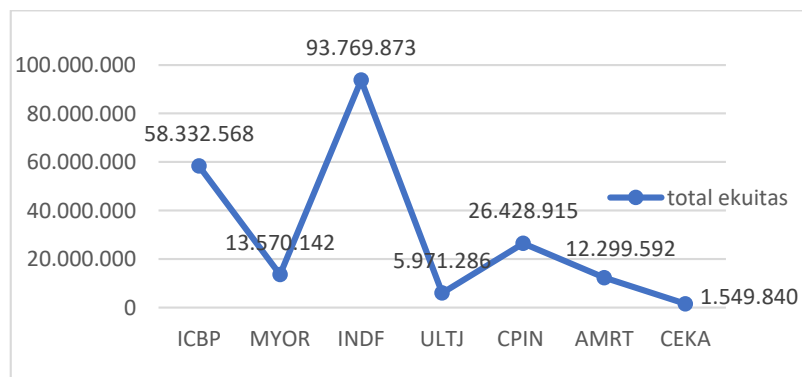
Gambar 1.1 Data rata-rata nilai perusahaan tahun 2020-2024

Pada Grafik 1.1 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki nilai rata-rata PBV tertinggi, yaitu sebesar 6,8. Nilai PBV yang tinggi ini menunjukkan bahwa investor sangat percaya terhadap prospek dan kinerja AMRT di masa depan. Kepercayaan tersebut didukung oleh strategi ekspansi gerai yang terus dilakukan, penguasaan pasar ritel modern, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang stabil. Tingginya PBV juga menunjukkan bahwa harga saham AMRT di pasar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.



Gambar 1.2 Data rata-rata total utang tahun 2020-2024

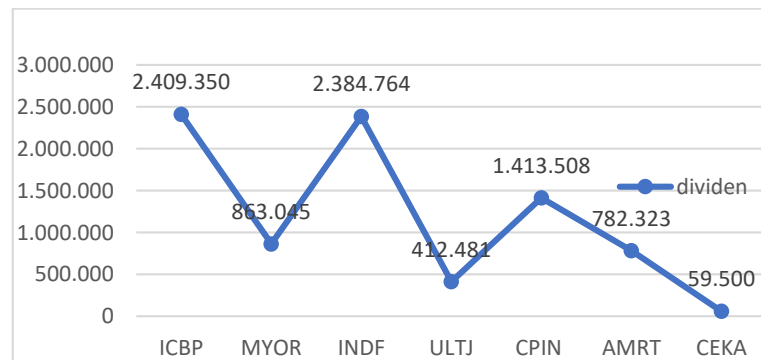
Pada Grafik 1.2 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki total rata-rata utang tertinggi, yaitu sebesar 88.475.582. Besarnya utang ini menunjukkan bahwa INDF banyak menggunakan pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, dan ekspansi usaha. Hal tersebut wajar mengingat skala usaha INDF yang besar dan memiliki banyak lini bisnis sehingga membutuhkan dana yang besar. Namun, jumlah utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup.



Gambar 1.3 Data rata-rata total ekuitas tahun 2020-2024

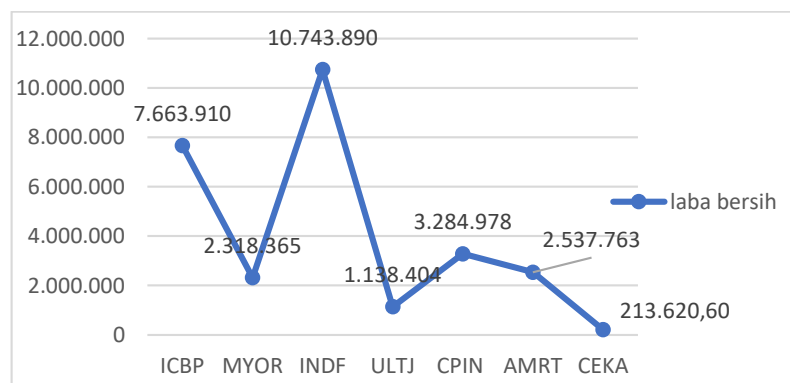
Pada Grafik 1.3 Perusahaan dengan total rata-rata ekuitas terendah adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 1.549.840. Rendahnya total ekuitas tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki perusahaan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan kemampuan perusahaan untuk melakukan

ekspansi usaha menjadi relatif terbatas dan menuntut manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendanaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan kebijakan pendanaan yang lebih konservatif agar dapat menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko keuangan yang berlebihan.



Gambar 1.4 Data rata-rata dividen tahun 2020-2024

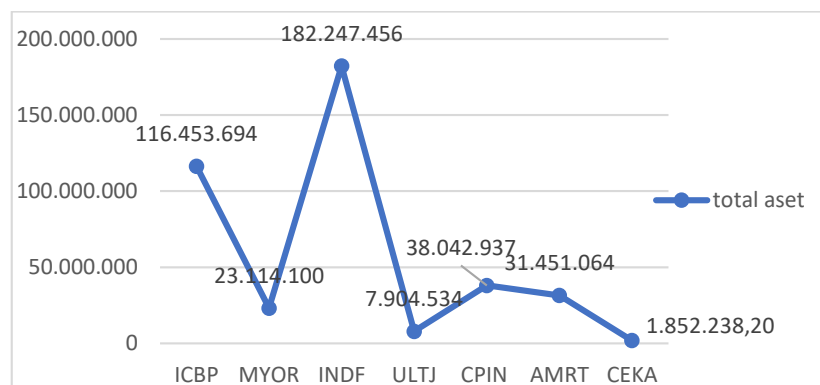
Pada Grafik 1.4 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk membagikan dividen terbesar, yaitu sebesar 2.409.350. Besarnya dividen ini menunjukkan bahwa ICBP memiliki kondisi keuangan yang baik dan arus kas yang kuat, sehingga mampu memberikan keuntungan yang menarik bagi pemegang saham. Pembagian dividen yang tinggi ini juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor dengan membagikan laba secara konsisten.



Gambar 1.5 Data rata-rata laba bersih tahun 2020-2025

Berdasarkan Grafik 1.5 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai rata-rata laba bersih tertinggi yaitu sebesar 10.743.890. Hal ini menunjukkan bahwa INDF

mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan mengelola biaya secara efisien. Selain itu, skala usaha yang besar serta beragamnya produk yang dimiliki perusahaan turut mendukung tingginya laba bersih yang dihasilkan. Perusahaan dengan laba bersih terendah adalah CEKA, yaitu sebesar 213.620,60. Rendahnya laba bersih ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih terbatas, yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi maupun pembagian dividen.



Gambar 1.6 Data rata-rata Total Aset tahun 2020-2025

Berdasarkan Grafik 1.6 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki total rata-rata aset tertinggi, yaitu sekitar 182.247.456. Hal ini menunjukkan bahwa INDF merupakan perusahaan dengan skala usaha terbesar di antara perusahaan lain dalam grafik. Besarnya total aset mencerminkan kuatnya struktur aset perusahaan, baik berupa aset lancar maupun aset tidak lancar, yang mendukung kapasitas produksi, distribusi, serta keberlanjutan operasional perusahaan.

Selain fenomena masalah diatas, penelitian ini juga dilakukan karena masih terdapat kesenjangan dari penelitian terdahulu. Terdapat Penelitian oleh Faidah (2023), Mangkona et al., (2023), Dharmawan et al., (2023) dan Masela (2023) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan temuan lain menunjukkan bahwa Hasil penelitian Lisda dan Kusmayanti

(2021) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian Yuniastri et al. (2021) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Damayanti, 2022) menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Seran et al. (2023) dan Desniati dan Suartini (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rosalia et al. (2022) dan Saputri dan Bahri (2021) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu hasil penelitian dari Marthen dan Suwarti (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Alawiyah et al., 2022) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Desniati dan Suartini (2021) serta Khumairoh dan Suprihhadi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian lain dilakukan juga oleh Winiadi et al, (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dengan nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2020), Saputri et al. (2021), dan Anisa et al. (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Yuniastri et al. (2021) dan Sulastiningsih et al, (2022) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dengan adanya hasil perbedaan penelitian (*gap research*) dan fenomena yang terjadi pada industri makanan dan minuman di Indonesia maka peneliti tertarik menggunakan variabel struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024?
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024?

6. Apakah Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui gambaran struktur modal, kebijakan dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi kalangan akademisi serta menambah wawasan dalam literatur yang berkaitan dengan penelitian tentang Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan perbandingan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik Nilai Perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan dan investor dapat mendapatkan informasi atau masukan yang berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama terkait dengan modal dan investasi, sehingga dapat menilai perusahaan di masa depan.